

SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA AUSTRALIA

Abdul Wahab Syakhrani*

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

aws.kandangan@gmail.com

Annisa

STAI RAKHA Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Evi

STAI RAKHA Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Fitri Hidayati

STAI RAKHA Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Hairin Nisa

STAI RAKHA Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

ABSTRACT

That education in Australia actually begins with private educational institutions managed by non-government. This is understood because schools with non-state status are a very important part of the system. Education is organized based on community needs. As society develops, education must be encouraged to answer the needs of society. the development of education in Australia is left to each school to develop its education, adapted to the needs of the education community in Australia supported by a community that wants to preserve culture. Australia can organize education well. From a geographical perspective, in terms of education law, Australia is committed to providing quality and equitable education. The people of this country also agreed to guard and support quality education. From an economic perspective, Australia has proven that by investing in quality education, the Australian workforce is able to survive and this country is declared a competent country in the economic field.

Keywords: Education System, Australia

ABSTRAK

Bahwa Pendidikan di Australia justru dimulai dengan Lembaga pendidikan swasta yang dikelola oleh non-pemerintah. Hal ini dipahami karena sekolah-sekolah yang statusnya bukan negeri merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem. Pendidikan diselenggarakan berbasis kebutuhan masyarakat. Masyarakat berkembang, maka pendidikan harus dipacu untuk menjawab kebutuhan masyarakat. pengembangan pendidikan di Australia diserahkan kepada masing-masing sekolah untuk mengembangkan pendidikannya, disesuaikan dengan

kebutuhan masyarakat pendidikan di Australia didukung oleh masyarakat yang berkeinginan melestarikan budaya. Australia dapat menyelenggarakan pendidikan secara baik. Dari segi geografis, pada undang-undang pendidikan, Australia berkomitmen menyelenggarakan Pendidikan berkualitas dan merata. Masyarakat negara ini juga bersepakat mengawal dan mendukung pendidikan yang berkualitas. Dari tinjauan ekonomi, Australia telah membuktikan bahwa dengan investasi pendidikan yang berkualitas, angkatan kerja Australia mampu survive dan negara ini dinyatakan sebagai negara mempuni dalam bidang ekonomi.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Australia

PENDAHULUAN

Australia adalah satu-satunya benua di dunia yang hanya terdiri dari satu buah negara, yang juga disebut dengan Australia. Meski demikian, Australia memiliki 6 negara bagian serta 2 wilayah daratan yang mulai dikonstitusikan pada tanggal 1 Januari 1901. Negara bagian dikepalai oleh seorang gubernur, sedangkan teritori dikepalai oleh seorang administrator. Pemerintah pusat memiliki wewenang yang lebih banyak pada sebuah teritori bila dibandingkan dengan pada negara bagian.

Australia dikenal oleh dunia sebagai tempat yang nyaman dan sehat untuk ditinggali. Penduduk di Australia ramah, udaranya bersih, lingkungan aman, fasilitas transportasi yang bagus, serta tunjangan pendidikan dan kesehatan berkelas internasional membuat Australia menjadi tempat yang bagus untuk ditinggali. Beberapa kota seperti Sydney, Melbourne, Perth, dan Adelaide merupakan kota-kota yang bagus dan nyaman.

Pendidikan di Australia juga sangat bagus. Di tempat ini, Australia konon memiliki kualitas pendidikan yang tinggi, dan bahkan gelar atau ijazahnya pun diakui secara internasional. Selain itu, biaya pendidikan di Australia tergolong murah dan terjangkau bila dibandingkan dengan Inggris atau Amerika, bahkan pemerintah memberikan ijin bagi mahasiswa yang berasal dari luar Australia untuk bekerja baik fulltime maupun partime untuk memenuhi biaya pendidikan mereka. Australia juga menawarkan program studi yang sangat bervariasi, baik jurusan maupun jenjangnya. Hal ini mempermudah siswa dalam mencari sekolah yang sesuai dengan keinginannya.

Dengan begitu banyaknya kelebihan Australia di bidang pendidikan, maka ada baiknya Indonesia sedikit berkaca dari sistem pendidikan di Australia itu sendiri. Maka dari itulah, penyusun ingin membandingkan system pendidikan di Australia dan Indonesia, agar dapat diambil manfaat yang baik untuk kemajuan bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk.,

2021); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017a); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara Australia

1. Geografis dan Iklim

Negara Australia adalah negara federal yang terletak di Benua Australia dan merupakan negara satu-satunya yang berada di Kawasan benua tersebut. Secara Astronomis Australia terletak pada lintang 113o BT- 155o BT dan 10o LS-43o LS. Akibat dari letak astronomis ini, Australia dibagi menjadi tiga daerah waktu, antara lain sebagai berikut:

- a) Waktu Australia bagian barat berlaku untuk Australia Barat.
- b) Waktu Australia bagian tengah berlaku untuk Australia Selatan dan
- c) Northern Territory.
- d) Waktu Australia bagian timur berlaku untuk Queensland, New South
- e) Wales, Victoria, Tasmania, dan Capital Territory.

Sedangkan secara geografis batas-batas wilayah negara Australia sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Laut Timor, Laut Arafuru, Selat Torres.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Samudera Pasifik, Laut Koral, Laut Tasman, dan Selandia Baru.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Australia memiliki wilayah sangat luas. Jika dilihat dari letak lintangnya, Australia dibagi menjadi tiga iklim, yaitu wilayah lintang tropis (11o LS-23,5o LS), wilayah lintang subtropis (23,5o LS-35o LS), dan wilayah lintang sedang (35o LS-44o LS). Dari arah tropis ke lintang sedang suhu udara terus menurun. Wilayah yang beriklim tropis menempati bagian utara yang lebih dekat dengan katulistiwa. Rata-rata suhu harian antara 21-27o C dengan curah hujan antara 1000-3000 mm per tahun. Musim hujan terjadi pada bulan Januari-Juni, sedangkan musim kemarau pada bulan Juli-Desember. Daerah yang beriklim subtropis, suhu udara rata-rata tahunan antara 16-21o C. Curah hujan rata-rata di wilayah tersebut antara 500-1500 mm per tahun.

Iklim sedang terjadi di Australia bagian selatan. Suhu udara wilayah tersebut berkisar 10-16o C. Dengan curah hujan bervariasi antara 250-1000 mm per tahun. Hal tersebut dipengaruhi oleh angin barat yang bertiup sepanjang tahun. Iklim sedang dibagi menjadi beberapa musim, di antaranya musim panas (Desember-Februari), musim gugur (Maret-Mei), musim dingin (Juni-Agustus), dan musim semi (September-November).

2. Pemerintahan Negara Australia

Sistem pemerintahan Australia dibangun di atas tradisi demokrasi liberal. Berdasarkan nilai-nilai toleransi beragam, kebebasan berbicara dan berserikat, dan supremasi hukum, lembaga-lembaga Australia dan praktik-praktik pemerintahannya mencerminkan model Inggris dan Amerika Utara. Pada saat yang sama, mereka khas Australia.

Salah satu demokrasi yang tertua dan lestari di dunia, Persemakmuran Australia didirikan pada 1901 ketika bekas koloni Inggris ini - kini enam negara bagian - sepakat untuk menjadi federasi. Praktik dan prinsip demokrasi yang membentuk parlemen kolonial pra-federasi (seperti "satu orang, satu suara" dan hak pilih wanita) dilakukan oleh pemerintah federal Australia yang pertama. Koloni Australia mewarisi tradisi pemilu dari Inggris yang mencakup hak pilih terbatas dan pemungutan suara umum dan ganda. Pelanggaran seperti suap dan intimidasi pemilih mendorong perubahan pemilihan umum. Australia mempelopori reformasi yang menupang praktik pemilu demokrasi modern. Pada 1855, Victoria memperkenalkan pemilihan umum secara rahasia, yang menjadi terkenal di seluruh dunia sebagai 'pemilu Australia'. Pada 1856, Australia Selatan menghapuskan persyaratan profesional dan harta serta memberi hak pilih kepada seluruh pria dewasa, kemudian pada 1892 memberi wanita dewasa hak pilih. Pada dasawarsa 1890an koloni-koloni tersebut memberlakukan prinsip satu suara per orang, menghentikan praktik pemungutan suara ganda. Pemerintah Australia didasarkan pada parlemen yang dipilih secara populer dengan dua majelis: Dewan Perwakilan dan Senat.

Sistem Pendidikan di Australia

Mengenai persiapan kurikulum yang ada di sekolah dasar dan menengah di negara Australia, yang bertanggung jawab adalah pemerintah negara dan teritori. Akan tetapi, di tahun 2008 the Australian Curriculum, Assessment dan Reporting Authority (ACARA) dibentuk dan diberlakukannya Undang-Undang ACARA tahun 2008. Salah satu fungsi ACARA adalah mempersiapkan kurikulum sekolah nasional dengan isi standar pencapaian (kurikulum Australia).

Kurikulum Australia, secara filosofis dirancang untuk mengembangkan pelajar yang sukses, individu yang percaya diri dan kreatif, serta warga negara yang aktif dan berwawasan luas (berpengetahuan). Struktur kurikulum Australia ditetapkan oleh ACARA sama dalam delapan mata pelajaran, yaitu bahasa Inggris, matematika, sains, pendidikan kesehatan dan fisik, ilmu humaniora dan sosial, seni, teknologi, dan bahasa. Strukturnya berbeda untuk kelas 11 dan 12 tapi dari jenjang SD sampai SMP strukturnya sama. Kurikulum pada pendidikan dasar, yaitu:

1. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mata pelajaran
2. Kemampuan umum. Kemampuan umum yang dimaksud di sini ialah kelompok pengetahuan, keterampilan, perilaku dan posisi yang terintegrasi dan saling terkait yang

diterapkan antara semua mata pelajaran Kemampuan tersebut adalah literasi berupa kemampuan berhitung, teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis dan kreatif, kemampuan pribadi dan sosial, pemahaman etis, serta pemahaman antara budaya.

3. Prioritas lintas kurikulum. Tiga prioritas lintas kurikulum yang akan dikembangkan melalui mata pelajaran yang relevan, yaitu sejarah, budaya Aborigin dan Torres Strait Islander, hubungan Asia dengan Australia, dan keberlanjutannya. Standar pencapaian dan dekripsi konten dalam kurikulum sebagai suatu elemen penting dari mata pelajaran. Karena, untuk setiap mata pelajaran menggambarkan pembelajaran oleh siswa di setiap tingkat tahun. Fokus standar pencapaian ialah untuk mengembangkan program belajar mengajar oleh guru, agar guru dapat mengawasi pembelajaran siswa dan menilai dan prestasi siswa dengan menggunakan sampel kerja.

Jenjang pendidikan di Australia, pada umur 6 tahun sudah masuk SD atau kelas preparation (persiapan). Wajib belajar yang ada di Australia adalah 10 tahun sampai pada Junior High School (SMP), yakni tujuh tahun di SD dan tiga tahun di SMP. Sedangkan di SMA hanya 2 tahun, diberi nama dengan Secondary School atau College. Secondary School atau College ialah perpaduan antara akademik dengan vokasi. Para siswa wajib mengikuti pelatihan-pelatihan vokasi di sekolahnya atau di luar sekolah (yang bernama collage) sebagai pelengkap. Ketika mereka lulus, para siswa tersebut akan dibekali dengan sertifikat seperti VCE, TAFE, atau PISA. Sehingga dapat dilihat penggolongan sistem pendidikan di Australia, yaitu:

1. Sekolah Dasar (Primary School), taman kanak-kanak sampai kelas 6 atau 7.
2. Sekolah Menengah (Secondary or High School), terdiri dari kelas 7 atau 8 sampai kelas 10.
3. Pendidikan Kejuruan dan Pelatihan (Vocational Education and Training) dan Senior High School atau Senior Secondary School Collage (sekolah menengah atas), terdiri dari kelas 11 sampai kelas 12.
4. Pendidikan Tinggi (University).

Perbandingan Pendidikan di Indonesia dengan Australia

Seperti yang kita ketahui, setiap negara tentunya memiliki kebijakan dalam sistem pendidikan yang dianutnya begitu juga dengan Indonesia dan Australia. Ternyata ada banyak perbandingan antara sistem pendidikan di Indonesia dan Australia dapat dideskripsikan melalui table berikut ini.

NO	INDONESIA	AUSTRALIA	
		New South Wales, Victoria, Tasmania, dan Australian Capital Territory	Queensland, Australia Selatan, Australia Barat, Northern Territory

1.	9 tahun pendidikan dasar (SD 6 Tahun dan SMP 3 Tahun)	Primary School (6 Tahun) Junior Secondary School (4 Tahun)	Primary School (7 Tahun) Junior Secondary School (3 Tahun)
2.	3 tahun menengah pendidikan (SMA, MA, SMK, dan MAK)	Senior High School (2 Tahun)	Senior High School (2 Tahun)
3.	1. ahli Asosiasi 2. Diploma 4 (D3) 3. Sarjana Diploma 4 (D4) 4. Sarjana, Strata 1 (S1) 5. Magister, Strata 2 (S2) 6. Doktor, Strata 3 (S3)	1. Diploma (1 Tahun) 2. Associate Degree, Advanced diploma (1,5 Tahun) 3. Bachelor Degree (Gelar Sarjana Muda 3 Tahun) 4. Graduate Certificate (6 Bulan) 5. Graduate diploma (1 Tahun) 6. Masters/Magister (1-3 Tahun) 7. Gelar doctor (3+ Tahun)	

Selain tingkat pendidikan, beberapa perbandingan pendidikan yang ada di Australia dan Indonesia antara lain:

1. Jika dilihat dari bobot dan tingkat kesulitan pengajarannya materi, standar pendidikan dasar di Indonesia lebih tinggi dari Australia. Siswa-siswi kelas dua SD telah menerima pelajaran pada lebih dari empat mata pelajaran, berbagai pekerjaan rumah yang rumit dan tes. Sementara itu, siswa kelas satu dan dua di Australia tidak dituntut untuk belajar membaca.
2. Pemberian penghargaan atau reward cukup menarik. Siswa sekolah dasar di Australia yang berbuat baik dan memiliki keberanian positif akan diberikan reward berupa sertifikat, yang dikumpulkan akan diumumkan di majelis, yang merupakan acara dua mingguan untuk pengembangan bakat dan seni siswa. Pada school award dan rapor juga menuliskan pencapaian atau prestasi yang telah dicapai siswa. Dapat dilihat di sini bahwa pengembangan karakter dan kecerdasan emosional sangat ditekankan dalam pendidikan dasar. Oleh karena itu, penilaian rapor siswa di Australia adalah narasi, bukan angka seperti itu ditemukan di sekolah-sekolah di Indonesia.
3. Iklim belajar di Australia (sekolah dasar) terasa lebih kondusif daripada di Indonesia. Banyaknya siswa adalah 20 siswa. Kelas telah dilengkapi dengan media, portofolio, media, alat peraga, dan karya siswa.
4. Dari segi tenaga pengajar, guru dalam Australia sangat disiplin. Guru wajib datang ke kelas sebelum siswa masuk. Hal ini tampaknya sedang diintensifkan di Indonesia. Pengarahan pagi untuk guru sebelumnya memasuki ruang kelas tidak diragukan lagi sangat baik untuk meningkatkan kedisiplinan bagi staf pengajar dan mendiskusikan masalah dalam proses belajar mengajar.
5. Berbeda dengan sekolah di Indonesia yang pada setiap jenjangnya memiliki pendidikan agama. Di Australia, pendidikan agama bukan merupakan kewajiban yang harus diambil oleh siswa di semua kelas persekolahan. Australia adalah negara multikultural di mana siswa memiliki agama yang berbeda. Siswa memiliki pilihan untuk belajar di sekolah-sekolah swasta yang biasanya menawarkan pendidikan agama dalam agama mereka, seperti Katolik dan sekolah swasta Islam.

KESIMPULAN

Bahwa Pendidikan di Australia justru dimulai dengan lembaga pendidikan swasta yang dikelola oleh non-pemerintah. Hal ini dipahami karena sekolah-sekolah yang statusnya bukan negeri merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem.

Pendidikan diselenggarakan berbasis kebutuhan masyarakat. Masyarakat berkembang, maka pendidikan harus dipacu untuk menjawab kebutuhan masyarakat. pengembangan pendidikan di Australia diserahkan kepada masing-masing sekolah untuk mengembangkan pendidikannya, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pendidikan di Australia didukung oleh masyarakat yang berkeinginan melestarikan budaya. Australia dapat menyelenggarakan pendidikan secara baik. Dari segi geografis, pada undang-undang pendidikan, Australia berkomitmen menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan merata. Masyarakat negara ini juga bersepakat mengawal dan mendukung pendidikan yang berkualitas. Dari tinjauan ekonomi, Australia telah membuktikan bahwa dengan investasi pendidikan yang berkualitas, angkatan kerja Australia mampu survive dan negara ini dinyatakan sebagai negara mempuni dalam bidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, Anna Yulia. (2014). *Politik dan Pemerintahan Australia*. Semarang: Wahid Hasyim University Press.
- Hidayati, Nurul. (2021). *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTS Kelas IX*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Isri, Saifullah. (2015). "Konsep Pendidikan Jerman dan Australia; Kajian Komparatif dan Aplikatif terhadap Mutu Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 1.
- Marmoah, Sri dkk. (2021). "The Comparison of Education System in Australia and Indonesia", *Jurnal pendidikan Indonesia (JPI)*, Vol. 10 No. 4.
- Mubarak, A. Zaki. (2019). *Sitem Pendidikan di Negeri Kangguru Studi Komparatif Australia dan Indonesia*. Depok: Ganding Pustaka.
- Wicaksono, Anggit Grahito dan Ika Candra Sayekti. (2020). "Bagaimana Perbandingan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Australia pada Mata Pelajaran IPA?", *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, Vol. 7 No. 1.
- Rahmat, A., Syakhrani, A. W., & Satria, E. (2021). Promising online learning and teaching in digital age: Systematic review analysis. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 7(4), 126-35.
- Sholihah, H. I. A., Hidayat, A. W., Srinawati, W., Syakhrani, A. W., & Khasanah, K. (2021). What linguistics advice on teaching English as a foreign language learning using blended learning system. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 342-351.
- Suherlan, H., Basir, A., Syakhrani, A. W., Ningsi, B. A., & Nofirman, N. (2022). The Roles of Digital Application Innovates Student Academic in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 672-689.
- Syakhrani, A. W. (2018). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK HIPNOTIS. *Cross-border*, 1(1), 133-151.

- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2020). THE BALANCE CONCEPTS OF EDUCATION BASED ON ISLAM PERSPECTIVE. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(2), 84-95.
- Syakhrani, A. W. (2021). Islamic Education Model. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 14-19.
- Syakhrani, A. W. (2022). KITAB-KITAB HADIST SESUDAH ABAD KE 3 H. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(1), 1-12.
- Syakhrani, A. W. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI THAILAND. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 74-79.
- Syakhrani, A. W., & Islami, A. R. (2022). ISLAM DI TANAH BANJAR. *Cross-border*, 5(1), 792-802.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). ISLAM SEBAGAI AGAMA DAN ISLAM SEBAGAI BUDAYA DALAM MASYARAKAT BANJAR. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 270-274.
- Syakhrani, A. W., & Yudistira, M. R. (2022). DASAR KEISLAMAN SEBAGAI AGAMA RAHMATAN LILALAMIN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 263-269.
- Syakhrani, A. W., & Zaini, A. (2022). THE DEVELOPMENT OF MODERN THEOLOGY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 30-36.
- Syakhrani, A. W., Maulani, A., Saubari, A., Yusuf, M., & Ilham, M. (2022). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA MAJU AMERIKA SERIKAT. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 311-317.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Salamah, S., Erlin, Y., & Yunita, Y. (2022). INSTRUCTIONS OF THE RASULULLAH ON FACTORS AFFECTING EDUCATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 37-45.
- ASLAN, A. (2022). PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah).
- Aslan, A. (2019). Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. *Edukasia Islamika*, 171-188.

- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of value education in temajuk-melano malaysia border school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 419-436.
- Dewi, N. C., & Aslan, A. (2015). Psikologi Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 2(1).
- Aslan, A. (2018). Dinamika Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*.